

## Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Pendekatan Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Echa Putri Anjani<sup>1</sup>, Merry Indah Sari<sup>2</sup>, Ety Apriliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Mikrobiologi, Fakultas kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Lingkungan belajar pendidikan kedokteran merupakan konteks fisik, non-fisik/sosial di mana mahasiswa belajar. Lingkungan belajar menciptakan suasana belajar yang mempengaruhi perilaku dan upaya mahasiswa yang terlihat dari cara mereka memilih suatu pendekatan belajar tertentu yang akan mempengaruhi hasil belajar. Pendekatan belajar terdiri dari *surface approach* dan *deep approach*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Desain penelitian ini merupakan studi potong lintang dengan jumlah sampel 214 mahasiswa kedokteran tahun pertama. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM)* dan *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*. Didapatkan hasil terdapat 87 mahasiswa (40,7%) memiliki persepsi sangat baik terhadap lingkungan belajar dan 127 mahasiswa (59,3%) memiliki persepsi baik. Terdapat 202 mahasiswa (94,4%) yang menggunakan pendekatan belajar mendalam dan 12 mahasiswa (5,6%) pendekatan belajar permukaan. Mahasiswa yang memiliki persepsi sangat baik terhadap lingkungan belajar dengan pendekatan belajar mendalam sebanyak 84 mahasiswa (96,6%) dan yang menggunakan pendekatan permukaan sebanyak 3 mahasiswa (3,4%). Mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap lingkungan belajar dengan pendekatan belajar mendalam sebanyak 118 mahasiswa (92,9%) dan yang menggunakan pendekatan permukaan sebanyak 9 mahasiswa (7,1%). Untuk melihat hubungan kedua variabel digunakan analisis dengan menggunakan uji Fisher dan didapatkan nilai  $p = 0,368 (>0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi lingkungan belajar terhadap pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Kata kunci:** Lingkungan belajar, pembelajaran kedokteran, pendekatan belajar

## The Relationship Between The Perception of Learning Environment and The Learning Approach of The First Year Students Medical Faculty Lampung University

### Abstract

The learning environment in medical education cast of physical, non-physical/social context in which students study. The learning environment creates an atmosphere of learning that influences student behaviors and efforts that are visible from the way they choose a learning approach that ultimately affects learning outcomes. The learning approach consists of a deep approach and a surface approach. The study aim to find the relationship between the perception of learning environment and learning approach among first year student at the Medical Faculty Lampung University. This is a cross sectional study with sample of 214 first year medical students. Data were collected using Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) and Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F). There are 87 students (40,7%) have excellent perception to learning environment and 127 students (59,3%) have good perception. There were 202 students (94.4%) using deep approach and 12 students (5.6%) using surface approach. Students have excellent perceptions of the learning environment with an deep approach of 84 students (96.6%) and using a surface approach of 3 students (3.4%). Students who have a good perception of the learning environment with deep approach of 118 students (92.9%) and using the surface approach of 9 students (7.1%). The data was statistically tested using Fisher exact test and  $p$  value is 0,368 ( $>0,05$ ). The result there is no significant relationship between the perception of learning environment and learning approach among first year student at the Medical Faculty Lampung University.

**Keywords:** Learning approach, learning environment, learning medicine

Korespondensi: Echa Putri Anjani, alamat: Jln Ahmad Yani KM 21 Gedong Tataan Pesawaran Lampung, HP 081377833347, e-mail: echaputrianjani307@gmail.com

### Pendahuluan

Suatu mutu pendidikan dipengaruhi oleh institusi, lingkungan belajar, kualitas banyak faktor, yaitu mahasiswa, pengelola pembelajaran dan faktor evaluasi baik

terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran dapat terjadi karena adanya kondisi/stimulus dari lingkungan belajar.<sup>1</sup> Lingkungan belajar dinilai sebagai pendorong mahasiswa untuk menemukan, membahas dan menafsirkan pengetahuan, mengorganisir lingkungan belajar sehingga membantu mahasiswa membangun dan menerapkan teori-teori mereka sendiri dan sebagai refleksi memotivasi dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Lingkungan belajar mahasiswa membutuhkan lingkungan fisik seperti ruang kelas yang memungkinkan semua mahasiswa untuk bergerak leluasa serta sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah mahasiswa.<sup>2</sup> Selain itu mahasiswa juga membutuhkan lingkungan sosial yang sehat dan kondusif.<sup>1</sup>

Lingkungan belajar yang tercermin dari keterlibatan dan dukungan dosen, kolaborasi antar mahasiswa, kenyamanan mahasiswa, dan orientasi dalam institusi dapat mempengaruhi pendekatan mahasiswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang baik diharapkan mampu menciptakan pendekatan belajar mahasiswa yang baik juga.<sup>3</sup> Pendekatan belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan belajar permukaan (*surface approach*), pendekatan belajar mendalam (*deep approach*) dan pendekatan strategis (*strategic approach*).<sup>4</sup>

*Surface approach* atau pendekatan permukaan yaitu dimana seorang belajar hanya sekedar untuk lulus dalam penilaian dan memenuhi persyaratan minimum suatu program pembelajaran. Pendekatan ini didasari oleh motivasi ekstrinsik yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang didorong oleh adanya konsekuensi positif dan negatif.<sup>5</sup>

*Deep approach* atau pendekatan belajar mendalam adalah proses kompleks pengembangan pribadi yang melibatkan perubahan persepsi, kebiasaan belajar dan didasarkan pada motivasi intrinsik atau rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>6</sup> Seseorang yang mengadopsi *deep approach* akan belajar secara *deep process* yaitu meliputi proses *higher cognitive level*, suatu pemikiran seseorang yang memungkinkan materi yang telah diterima diolah lebih mendalam sampai terbentuk suatu pemahaman dan mampu mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata hanya untuk dihafalkan saja. Seseorang mahasiswa yang memiliki pendekatan belajar ini dapat mencapai pemahaman yang baik, rapi dan sistematis, serta mengalokasikan waktu untuk tugas-tugas secara proposional dengan lingkungan fasilitas belajar yang menunjang. Pendekatan ini dianggap baik untuk mahasiswa belajar agar mencapai pemahaman independen dan tepat.<sup>7</sup>

*Strategic approach* atau pendekatan strategis yaitu seseorang dengan motivasi berfokus pada peada pencapaian nilai ujian yang tinggi dan keinginan untuk berkompetisi. Tujuan utama seseorang dengan pendekatan belajar strategis adalah kesuksesan dengan cara mereka mempelajari bahan materi dari kumpulan soal ujian sebelumnya dalam waktu yang mendekati waktu ujian untuk mendapatkan nilai yang terbaik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Biggs dan Kember menemukan bahwa *strategic approach* merupakan pendekatan belajar yang berkaitan dengan *deep approach*, sehingga mahasiswa yang mengadopsi pendekatan strategis dikombinasi dengan pendekatan yang mendalam akan mencapai keberhasilan akademik yang tinggi. Namun tergantung kepada individu dan kondisi pengajarannya. Orang dengan *surface approach* juga memiliki strategi dalam belajarnya walaupun hanya sebatas poin-poin saja, sehingga *strategic approach* memiliki keterkaitan terhadap kedua pendekatan pembelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki lingkungan belajar fisik dan nonfisik yang sudah baik, namun terkadang ruang kuliah dirasakan masih terlalu panas dan ramai sehingga kelas kurang kondusif untuk mahasiswa belajar dalam sebuah perkuliahan serta kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen terkadang cukup terbatas. Dalam menilai pendekatan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dalam suatu pembelajaran contohnya seperti diskusi tutorial, terkadang diskusi mahasiswa tidak berdasarkan pemahamannya tetapi dengan membaca sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa itu tidak memahami materi

yang dipelajari. Mahasiswa yang dianggap memiliki kemampuan belajar yang baik, adalah mereka yang didukung oleh teman-teman, lingkungan sosial kampus yang memiliki persepsi positif mengenai lingkungan belajar di kelas (kreativitas, keterampilan meta-kognitif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah), serta lingkungan belajar di rumah yang baik seperti keterlibatan orang tua turut berperan dalam terhadap pembelajaran mahasiswa.<sup>10</sup> Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Persepsi Lingkungan Belajar

No	Kategori Persepsi Lingkungan Belajar	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	87	40,7
2	Baik	127	59,3
3	Buruk	0	0
4	Sangat Buruk	0	0
Total		214	100,0

### Metode

Desain penelitian ini adalah analitik komparatif tidak berpasangan dengan desain *cross sectional*. Data penelitian yang akan dianalisis berasal dari data primer yaitu hasil pengisian *Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM)* dan *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada Desember 2017-Januari 2018. Sampel pada penelitian ini diambil dari mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sebanyak 222 mahasiswa namun hanya 214 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tahun pertama terhadap lingkungan belajar Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Kedua variabel diolah dengan menggunakan

program analisis data, dengan metode analisis yang digunakan adalah uji *Fisher*.

### Hasil

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkatan persepsi lingkungan belajar responden pada kategori persepsi terhadap lingkungan belajar yang sangat baik sebanyak 87 mahasiswa, persepsi baik sebanyak 127 mahasiswa dan tidak ada responden yang memiliki persepsi yang buruk dan sangat buruk terhadap lingkungan belajar. Distribusi frekuensi tingkat motivasi belajar responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Sub Skala Persepsi Lingkungan Belajar.

Sub-Skala	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1. Persepsi Mahasiswa mengenai Pengajaran	Sangat Baik	98	45,8
	Baik	114	53,3
	Buruk	2	0,9
Total		214	100,0
2. Persepsi Mahasiswa mengenai Dosen	Sangat Baik	72	33,6
	Baik	139	65,0
	Buruk	3	1,4
Total		214	100,0
3. Persepsi Mahasiswa mengenai Atmosfir Lingkungan Belajar	Sangat Baik	47	22,0
	Baik	161	75,2
	Buruk	6	2,8
Total		214	100,0
4. Persepsi Mahasiswa mengenai Lingkungan Sosial	Sangat Baik	56	26,6
	Baik	147	68,7
	Buruk	10	4,7
	Sangat Buruk	1	0,5
Total		214	100,0
5. Persepsi Mahasiswa mengenai Kemampuan Akademik Mereka	Sangat Baik	115	53,7
	Baik	99	46,3
	Total	214	100,0

Dari tabel 2, persepsi setiap mahasiswa terhadap kategori sub skala lingkungan belajar berbeda-beda. Persepsi mahasiswa mengenai pengajaran dalam kategori baik yaitu 114 mahasiswa, persepsi mahasiswa mengenai dosen dalam kategori baik yaitu 139 mahasiswa, persepsi mahasiswa mengenai atmosfir lingkungan belajar dalam kategori baik

yaitu 161 mahasiswa, persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial dalam kategori baik yaitu 147 mahasiswa dan persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik dalam kategori sangat baik akan kemampuan akademik mereka yaitu sebesar 115 mahasiswa.

Hasil distribusi responden berdasarkan skor pendekatan belajar terdapat 202 mahasiswa memiliki pendekatan belajar yang dalam (*deep approach*) dan 12 mahasiswa memiliki pendekatan belajar permukaan (*surface approach*). Distribusi responden berdasarkan skor Pendekatan Belajar dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi responden berdasarkan Tingkatan Pendekatan Belajar.

No	Pendekatan Belajar	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<i>Deep Approach</i>	202	94.4
2	<i>Surface Approach</i>	12	5.6
Total		214	100.0

**Tabel 4.** Tabulasi Skor Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Pendekatan Belajar dengan uji Fisher.

		Pendekatan Belajar				Nilai p
		<i>Deep Approach</i>		<i>Surface Approach</i>		
		n	%	n	%	
Persepsi Lingkungan Belajar	Sangat Baik	84	96.6	3	3.4	0.368
	Baik	118	92.9	9	7.1	
Total		202	94.4	12	5.6	

Berdasarkan tabel 4, hasil tabulasi silang dengan menggunakan uji Fisher didapatkan nilai p adalah 0,368. Oleh karena  $p > 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara skor lingkungan belajar dengan pendekatan belajar mahasiswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengisian Kuesioner DREEM umumnya responden memiliki persepsi

mahasiswa terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu 87 mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap lingkungan belajar dan sisanya sebagian besar sebanyak 127 mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap lingkungan belajar, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi buruk dan sangat buruk terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. mahasiswa fakultas kedokteran rata-rata telah menganggap lingkungan belajar mereka sudah baik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbaikan lingkungan belajar fisik maupun non fisik dari institusi khususnya pemegang kebijakan dan dosen pengajar. Untuk menunjang terselenggaranya proses belajar yang efektif, diperlukan suatu lingkungan belajar yang baik untuk mendukung proses belajar tersebut.<sup>11</sup>

Hasil dari kategori lingkungan belajar mengenai persepsi mahasiswa mengenai pengajaran yaitu 53,3% responden beranggapan baik mengenai sumber, metode, media, materi serta proses pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat berupa dosen, staf perpustakaan, sesama mahasiswa, mentor atau tutor, buku teks (*text book*) dan artikel jurnal. Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dosen adalah orang yang bisa banyak membantu dan menunjukkan apa yang perlu dipelajari oleh mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri. Staf perpustakaan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga memiliki gagasan yang baik tentang sumber-sumber mana yang perlu digunakan. Mereka tidak hanya tahu buku teks, melainkan juga jurnal elektronik, *website* dan *database* online. Artikel jurnal kedokteran merupakan sumber belajar kedua setelah buku teks serta berisikan informasi terkini yang dapat membantu mahasiswa akan terus *up to date* pada perkembangan ilmu kedokteran terbaru. Kegiatan perkuliahan dan tutorial merupakan metode pembelajaran yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang dianggap mampu memotivasi untuk berpartisipasi aktif dan memahami materi secara mendalam. Selain itu media yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi media berbasis manusia (dosen, instruktur, tutor, kegiatan kelompok); media berbasis cetak

(buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja); media berbasis visual (gambar, bagan, transparansi, slide); media berbasis audio-visual (video, film, program *slide tape*, TV); dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video).<sup>12</sup> Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, media pembelajaran telah dianggap baik dan lengkap, dengan tersedianya buku penuntun praktikum, modul penuntun blok, perkuliahan dan tutor yang menggunakan alat bantu komputer yang mampu menayangkan slide, video, film, gambar ataupun bagan yang mampu menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk memperdalam kualitas dan hasil belajar. Materi yang disampaikan sudah cukup menarik berupa contoh kasus yang diharapkan mahasiswa mampu menganalisa kasus tersebut dan memahaminya secara mendalam. Persepsi lingkungan belajar yang baik mempengaruhi mahasiswa terhadap pendekatan yang dalam untuk belajar dan sebaliknya, persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar yang buruk mempengaruhi mereka terhadap pendekatan permukaan untuk belajar. Prediktor terkuat dari mahasiswa yang menggunakan pendekatan mendalam untuk belajar adalah persepsi mereka terhadap kualitas pengajaran dan kesesuaian penilaian.<sup>13</sup>

Persepsi mahasiswa terhadap dosen didapatkan 65% responden memiliki persepsi baik. Mahasiswa menganggap dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah tenaga pengajar yang ahli dalam bidangnya serta mampu memberikan umpan balik yang membangun dalam mengajar. Selain itu, hubungan antara dosen dan mahasiswa juga cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa, hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa akan berdampak pada semangat mahasiswa untuk belajar.<sup>14</sup> Hubungan yang harmonis tersebut akan meningkatkan motivasi serta konsentrasi dalam belajar.<sup>15</sup> Dengan adanya peran dosen pengajar yang mampu mengendalikan elemen-elemen lingkungan belajar secara positif mempengaruhi cara mahasiswa memahami

pelajaran secara mendalam sehingga hasil belajar yang baik dapat mereka capai.<sup>13</sup>

Persepsi mahasiswa pada suasana belajar yaitu 75,2% responden memiliki persepsi baik. Suasana belajar berupa ruang kelas, ruang tutorial, beserta fasilitas belajar lainnya dianggap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung telah menyediakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memberikan fasilitas untuk bertanya bagi setiap mahasiswa. Penelitian lain menyatakan bahwa lingkungan belajar yang telah memiliki fasilitas yang memadai harus memperhatikan kenyamanan dan ketenangan lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif akan membuat mahasiswa merasa terganggu konsentrasi dan kenyamanannya.<sup>16</sup>

Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial didapatkan 68,7% responden yang memiliki persepsi baik terhadap teman sebaya dan kelompok belajarnya yang mampu memberikan rasa nyaman dan sekaligus mampu diajak bertukar pendapat mengenai pelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa, lingkungan belajar harus mendorong refleksi diri dan interaksi dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa yang tinggi.<sup>17</sup> Adanya hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen dengan mahasiswa merupakan faktor penting dari keberhasilan belajar mahasiswa. Ada sebagian mahasiswa yang lebih banyak bergantung pada temannya karena mereka membutuhkan dukungan sosial dan moral dari lingkungan sosialnya.<sup>15</sup> Lingkungan sosial sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.<sup>14</sup>

Persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik mahasiswa didapatkan ada 53,7% responden mengaku percaya diri akan kemampuan akademik mereka di kampus. Kemampuan akademik mahasiswa muncul dari diri mahasiswa itu sendiri dan akan dipengaruhi dengan adanya pengalaman pendidikan sebelumnya.<sup>18</sup> Mahasiswa mampu bertanya, mempresentasikan hasil belajarnya di kelas dengan baik, mengajukan pendapatnya

dalam menganalisa kasus dalam kegiatan tutorial dan mengikuti ujian dengan nilai yang cukup memuaskan merupakan contoh mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik baik dan merupakan bukti yang menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap apa yang dipelajari.<sup>19</sup>

Pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar yang mendominasi responden yaitu pendekatan belajar mendalam sebanyak 202 responden (94,4%) dan 12 responden (5,6%) pendekatan belajar permukaan. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menyatakan bahwa pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung lebih didominasi menggunakan pendekatan belajar mendalam dibandingkan permukaan.<sup>20</sup> Peningkatan pendekatan mendalam mahasiswa terhadap pembelajaran karena didorong oleh adanya penilaian sehingga motivasi belajar mahasiswa tahun pertama baik, mereka akan belajar dengan membaca lebih luas dengan berdasarkan pengalaman akademik pribadi mereka. Pendekatan belajar yang dalam juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka yang dianggap baik, sehingga mahasiswa tahun pertama mengadopsi pendekatan belajar mendalam.<sup>21</sup> Hasil penelitian lain menemukan bahwa pendekatan untuk belajar tidak melekat pada mahasiswa namun bergantung pada konteks. Mahasiswa menanggapi tuntutan konteks pembelajaran.<sup>18</sup>

Hasil dari data tabulasi silang pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap lingkungan belajar lebih dominan memiliki pendekatan belajar yang mendalam dibanding mahasiswa yang memiliki persepsi sangat baik terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Namun dari data tersebut juga mahasiswa yang mengadopsi pendekatan belajar permukaan juga memiliki persepsi baik terhadap lingkungan belajar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tahun pertama merupakan mahasiswa yang memiliki harapan yang baru

saat mereka memulai pendidikan kedokteran, sehingga persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar baik dikarenakan belum banyak dipengaruhi oleh adanya ujian dan pelatihan klinis dengan persaingan yang tinggi serta pengalaman lainnya.<sup>6</sup> Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dikaitkan dengan pendekatan mereka untuk belajar. Ditemukan bahwa praktik pengajaran yang tidak tepat (pengajaran yang tidak antusias dan tidak imajinatif, materi yang tidak relevan, dan umpan balik yang tidak tepat) menghambat pembelajaran siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan pendekatan belajar yang tidak tepat.<sup>22</sup> Dari tinjauan pustaka dinyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pendekatan belajar yang digunakan. Persepsi lingkungan belajar yang baik menyebabkan mahasiswa mengadopsi pendekatan yang dalam.<sup>22</sup> Dalam penelitian lain, mahasiswa tahun pertama justru lebih cenderung mengadopsi pendekatan permukaan.<sup>6</sup> Beberapa ahli berpendapat bahwa pendekatan permukaan terhadap pembelajaran harus didorong oleh pendekatan yang lebih dalam.<sup>23</sup> Pendekatan mendalam dikaitkan dengan persepsi lingkungan kelas yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran dikaitkan dengan persepsi tentang lingkungan belajar yang disukai dan yang dirasakan. Dalam penelitian meta-analisis lainnya, menemukan bahwa strategi pembelajaran yang tepat didorong di lingkungan belajar yang ditandai dengan pengajaran yang mendukung, beban kerja yang tepat, partisipasi siswa aktif dan penilaian yang tepat. Dan lingkungan belajar bukan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk mengadopsi pendekatan belajar.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi lingkungan belajar mahasiswa terhadap pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Berdasarkan tinjauan pustaka, pendekatan belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *experiential background factor* yang terdiri dari lingkungan belajar namun *personal*

*factor* merupakan faktor utama menunjang mahasiswa mengadopsi pendekatan belajar yang mendalam. *Personal factor* yaitu faktor-faktor yang berada pada diri mahasiswa sendiri terdiri dari *abilities* atau kemampuan mahasiswa itu sendiri dalam berpikir, *conception of learning* yaitu hubungan antara suatu keyakinan dalam individu tentang arti pentingnya belajar sehingga akan menentukan cara mahasiswa tersebut mempelajari dan menyelesaikan tugas, dan *locus of control* atau pengendalian yang terdapat pada mahasiswa sangat mempengaruhi pendekatan belajar mahasiswa.<sup>24</sup> *Locus of control* internal tercermin pada individu yang bertanggung jawab atas perilakunya dan memiliki target yang harus mereka capai dan *locus of control* eksternal terdapat pada mahasiswa yang mempercayai situasi, keadaan, orang lain dan faktor-faktor di luar dirinya yang bertanggung jawab atas perilakunya untuk belajar.<sup>25</sup> Didapatkan dalam penelitian bahwa lingkungan belajar-mengajar bergantung pada pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara pengetahuan sebelumnya, pengaturan, perilaku dan harapan dosen, dan jenis penilaian. Program pendidikan yang mendukung pembelajaran bermakna memiliki pengaruh positif pada preferensi mahasiswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendalam.<sup>26</sup>

### Simpulan

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan belajar terhadap pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa tahun pertama memiliki persepsi yang baik terhadap lingkungan belajar dan tidak ada yang memiliki persepsi buruk. Pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama lebih banyak menggunakan pendekatan belajar yang dalam (*deep approach*) dibandingkan pendekatan belajar permukaan (*surface approach*).

### Daftar Pustaka

1. Maknun. Pengendalian lingkungan belajar pada pendidikan tinggi. *Jurnal Scientiae Educatia*. 2013;2(1):1-7.
2. Nasution. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
3. Fok A, & Watkins D. Does a critical constructivist learning environment encourage a deeper approach to learning?. *Asia-Pacific Education Researcher*. 2007;16(1):1-10.
4. Ambrose GA, Spiller D, Li N. Assessment: feedback to promote student learning. *The University of Waikato*. 2009;4(2):45.
5. Howie P, Bagnall RG. A Critique of the Deep and Surface Approaches to Learning Model Teaching in Higher. *Teaching in Higher Education*. 2013; 2(1): 1-12.
6. Donnison S, Penn-Edwards S. Focusing on first year assessment: Surface or deep approaches to learning?. *The International Journal of the First Year in Higher Education*. 2012;3(2):9-20.
7. Serife A. A conceptual analysis on the approaches to learning. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 2008; 8(9): 707-720.
8. Saiful M, Yusoff B. Psychometric properties of the learning approach inventory : a confirmatory factor analysis. *Education in Medicine Journal*. 2011 3(2): 24-31.
9. Biggs J, Kember D, Leung DYP. The revised two factor study process questionnaire (R-SPQ-2F). *British Journal of Education Psychology*. 2001;71(6):133-149.
10. Kek MAYC, Darmawan IGN, Chen YS. Family, learning environments, learning approaches, and student outcomes in a Malaysian private university. *International Education Journal*. 2007;8(2):318-336.
11. Leman MA. Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar, motivasi belajar, strategi belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.
12. Leshin CB, J Pallock, CM Reigeluth. *Intruccion design strategies and tactics englewood cliffs*. New Jersey: Educational Technology Publisher. 1992;1(2):45-47.
13. Lizzio ALF, Wilson K, Simons R. University Students ' Perceptions of the learning environment and academic outcomes : implications for theory and practice. *Studies in Higher Education*. 2002;27(1):27-52.

14. Halimatunnisa, M. Hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [Skripsi] Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
15. Yuliani NF. Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Jurnal Spektrum PLS*. 2013;1(2):1-15.
16. Ariwibowo MS. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil Tahun Akademik 2010/2011. Universitas Ahmad Dahlan. 2012;1(2):113-122.
17. Ullah R. Learning environment , approaches to learning and learning preferences: Medical students versus general education students. *Journal of the Pakistan Medical Association*. 2016;66(5):541–544.
18. Feeley A, Biggerstaff DL, Feeley A, Biggerstaff DL. Exam success at undergraduate and graduate- entry medical schools: is learning style or learning approach more important? a critical review exploring links between academic success, learning styles, and learning approaches among school-leaver entry (“traditional”) and graduate-entry (“nontraditional”) medical students. *Teaching and Learning in Medicine*. 2015;27(3):237-244.
19. Fatimah S, Fasikhah SS. Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2013;2(3):1-5.
20. Sarigih DG. Hubungan antara skor self-directed learning readiness (SDLR) dan pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung, 2016.
21. Skochelak SE, Stansfield RB, Dunham L, Dekhtyar M, Gruppen LD, Christianson C, et al. Medical student perceptions of the learning environment at the end of the first year: A 28 medical school collaborative. *Academic Medicine*. 2016;91(9):1257-1262.
22. Ullah R, Richardson JTE, Ahmad R, Farooq S. Perceptions of the learning environment, learning preferences , and approaches to studying among medical students in Pakistan. *Studies in Educational Evaluation. Studies in Educational Evaluation*. 2016;50(25):62–70.
23. Wijayanto R, & Kumara A. Hubungan antara persepsi situasi pembelajaran dengan pendekatan belajar mahasiswa blok muskuloskeletal di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2012;1(3):212–222.
24. Biggs J, Tang C. *Teaching for quality learning at university* (3rd ed.) Berkshire UK. Oxford University Press. 2007;22(4):121-140.
25. Volozhin SI. Learning approaches, personality and concepts of knowledge of first-year students: Mature-age versus school leaver. *Studies in Learning, Evaluation, Innovation and Development*. 2009;6(1):65-81.
26. Beyaztas ID, Senemoglu N. Learning approach of successful and factors affecting their learning approaches. *Education and Science*. 2015;40(179):193-200